

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI UNTUK MEMINIMALISIR LIMBAH RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT KAMPUNG TUAH INDRAPURA

Wahyuni Nurathirah*, Natasha Pratista, Nayla Tsabitah, Sri Guci Arianda,
Ezra Laura Chisarah T., Wella Monica, Hesi Patrisia, Viska Zira Syakira,
Michael Fitra, Satria Wirandi, Diva Yurnandes, Muhammad Faiz Febrianto,
Fauzan Azim

Universitas Muhammadiyah Riau
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*Email: 220701128@student.umri.ac.id

Article history

Received : 11/11/2025

Revised : 29/11/2025

Accepted : 29/11/2025

Published: 5/12/2025

Abstrak

Minyak jelantah sebagai limbah rumah tangga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Tingginya konsumsi minyak goreng di Indonesia, termasuk di Kampung Tuah Indrapura, menghasilkan volume minyak jelantah yang signifikan sehingga diperlukan strategi pengelolaan berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat Kampung Tuah Indrapura dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual. Metode yang digunakan adalah Community Based Research (CBR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, edukasi, hingga praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya penggunaan minyak jelantah berulang, kesadaran pengelolaan lingkungan, serta keterampilan wirausaha melalui produksi lilin aromaterapi. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik, beraroma relaksasi, serta berpotensi dikembangkan sebagai komoditas UMKM lokal. Program ini diharapkan berkelanjutan melalui dukungan pemasaran dan pengembangan produk sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mengurangi dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah.

Kata kunci: Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Community Empowerment, Circular Economy

PENDAHULUAN

Minyak merupakan kebutuhan pokok yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia tak terkecuali minyak goreng dengan berbagai jenis merek. Sehingga semakin besar penggunaan minyak goreng maka akan semakin banyak pula limbah bekas minyak yang dihasilkan oleh tiap rumah tangga. Minyak bekas atau yang disebut minyak jelantah merupakan minyak sisa penggorengan bahan pangan yang biasanya dihasilkan saat memasak di rumah. Minyak goreng jelantah termasuk minyak yang tergolong sudah rusak. Jika minyak goreng ini digunakan berkali-kali, maka kandungan asam lemak semakin jenuh dan minyak akan berubah warna yang disebut minyak jelantah. Minyak jelantah ini sangat tidak baik untuk dikonsumsi atau digunakan kembali untuk menggoreng makanan (Damayanti et al., 2020). Proses penggorengan pada suhu yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya reaksi yang menurunkan kualitas minyak goreng (Sundoro et al., 2020). Minyak limbah ini diperoleh dari berbagai jenis minyak goreng seperti

minyak jagung, minyak sayur, dan sebagainya. Minyak jelantah biasanya telah digunakan secara berulang 3-4 kali pemakaian (Sumardona et al., 2024). Minyak goreng yang dipakai berulang lebih dari tiga kali dapat membahayakan kesehatan tubuh. Kerusakan pada minyak membuat mutu serta kandungan gizi makanan yang digoreng menurun, sekaligus menimbulkan risiko kesehatan. Konsumsi minyak bekas atau minyak jelantah dapat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit kanker, penyempitan pembuluh darah yang memicu hipertensi, stroke, hingga jantung koroner. Selain itu, minyak jelantah yang dibuang tanpa pengolahan juga berpotensi mencemari lingkungan (Bachtiar Muchamad et al., 2022). Edukasi dan praktik pengolahan menunjukkan bahwa pembuangan minyak jelantah yang tidak tepat dapat dikurangi dengan strategi pemanfaatan ulang berbasis ekonomi-sirkular pada tingkat komunitas. Pelatihan di sejumlah desa di Indonesia, misalnya membuktikan bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna termasuk lilin aromaterapi mampu meningkatkan pengetahuan lingkungan sekaligus keterampilan wirausaha warga (Dikse I Wayan Pancane et al., 2025).

Limbah merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir penggunaannya terutama yang sulit terurai dan diolah kembali. Secara umum, limbah dapat dipahami sebagai sisa kegiatan manusia maupun proses produksi yang berasal dari rumah tangga hingga industri. Dalam regulasi Indonesia, limbah didefinisikan sebagai sisa usaha atau kegiatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021. Salah satu bentuk limbah yang paling sering dihasilkan rumah tangga adalah limbah dapur, yang dapat dibedakan berdasarkan sifat, aroma, tekstur, maupun bentuknya. Dari berbagai jenis limbah tersebut, minyak goreng bekas atau jelantah menjadi salah satu yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (Azahra et al., 2024).

Pada skala nasional, volume minyak jelantah berpotensi besar karena tingginya konsumsi minyak goreng. Kajian Traction Energy Asia pada rumah tangga dan usaha mikro di Jawa-Bali memperkirakan bahwa sekitar 0,32–0,40 liter dari setiap 1 liter minyak goreng yang dipakai menjadi minyak jelantah, tanpa sistem pengumpulan yang baik, porsi signifikan dari minyak ini cenderung terbuang. Data tersebut menegaskan urgensi intervensi pengelolaan di tingkat lokal, termasuk model daur ulang berbasis warga seperti yang relevan diterapkan di Kampung Tuah Indrapura (Dwi Tiara Wulandari & Listiaji Prasetyo, 2024). Secara teknis, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi relatif sederhana dan dapat diadopsi masyarakat. Minyak jelantah, yang berasal dari penggunaan minyak goreng berulang pada aktivitas memasak rumah tangga maupun industri makanan, merupakan salah satu limbah yang jumlahnya cukup besar. Sayangnya, limbah ini kerap dibuang secara sembarangan sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran dan memberikan dampak buruk bagi lingkungan (Emalia et al., 2023). Proses umumnya meliputi penyaringan dan pemucatan

minyak misalnya dengan arang aktif/bleaching earth, pencampuran dengan asam stearat, penambahan minyak esensial sebagai pewangi/agen relaksasi, lalu pencetakan dan pengemasan. Studi dan program pengabdian terbaru menunjukkan produk lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah memiliki karakter pembakaran yang baik dan diterima pengguna, bahkan beberapa pengujian memenuhi parameter mutu lilin yang lazim digunakan, sehingga berpotensi menjadi komoditas rumah tangga/UMKM. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Tuah Indrapura ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Ibu-ibu PKK dan masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pemanfaatan serta pembuangan minyak jelantah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan contoh pengolahan minyak jelantah menjadi produk rumah tangga ramah lingkungan seperti lilin aromaterapi, menumbuhkan semangat kewirausahaan, membuka peluang usaha bagi masyarakat, serta meningkatkan kepedulian terhadap produk daur ulang berbahan dasar minyak jelantah (Nasution et al., 2024). Menurut Handayani & Putri, 2023 dalam artikel (Hayati Asfitri et al., 2024) "menyatakan bahwa menggunakan minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi telah terbukti menjadi solusi kreatif untuk mengurangi limbah minyak goreng sambil menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah".

Dengan demikian, pemanfaatan potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dioptimalkan melalui pengolahan menjadi produk bernilai jual tinggi sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi sumber daya alam dan potensi lingkungan dengan tetap berlandaskan pada kearifan lokal sebagai bagian dari upaya mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkesinambungan. Salah satu bentuk konkret dari pemanfaatan potensi tersebut adalah melalui pemberdayaan kelompok masyarakat, khususnya ibu-ibu Kampung Tuah Indrapura, agar mampu menambah penghasilan keluarga secara mandiri tanpa hanya bergantung pada kepala rumah tangga (Fadhli Khotim, Fahimah Mar'atul, et al., 2021). Selain itu Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi penting dilakukan karena memiliki manfaat ilmiah dan sosial, yaitu: (1) membantu mengurangi masalah lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah, (2) memberikan solusi daur ulang yang sederhana dan bisa diterapkan masyarakat, serta (3) membuka peluang usaha bagi warga melalui produksi lilin aromaterapi yang bernilai jual. Dengan adanya edukasi, teknologi sederhana, dan dukungan pemasaran di tingkat komunitas, diharapkan jumlah limbah minyak jelantah bisa berkurang sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga di Kampung Tuah Indrapura.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program kerja ini menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR), yaitu suatu desain yang dilaksanakan di tengah masyarakat dengan melibatkan anggota masyarakat secara aktif dalam perancangan maupun pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini menekankan penghargaan atas kontribusi mitra masyarakat dalam mendukung keberhasilan kegiatan serta menjunjung tinggi prinsip “tidak merugikan” pihak yang terlibat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama Pemerintah Kampung Tuah Indrapura, melalui peran aktif ibu-ibu PKK, ibu-ibu wirid, serta masyarakat Kampung Tuah Indrapura. Keberhasilan dan kelancaran kegiatan diharapkan tercapai berkat adanya kerjasama dengan mitra sasaran, dimana program kerja ini dilaksanakan agar bisa menciptakan peluang usaha baru di kampung tuah indrapura khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga (Fadhli Khotim, Fahimah Mar'atul, et al., 2021).

Pelaksanaan program kerja ini bersifat partisipasi dimana pengusul program kerja dan mitra sasaran bersama sama secara aktif didalam setiap tahap program ini, program ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025, dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan diskusi secara tatap muka, dengan mitra sasaran, dengan fokus utama praktek langsung pembuatan lilin aroma terapi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Balai Kampung Tuah Indrapura, Kecamatan Bungaraya, Siak.

Analisis program kerja ini agar bisa menjadi kegiatan yang terus berkelanjutan dan dimanfaatkan masyarakat kampung tuah indrapura secara terus menerus sebagai sumber pendapatan dan usaha baru. Adapun tahapan dalam pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah yaitu sebagai berikut (Nuzuliana Rosmita et al., 2023):

1. Persiapan alat dan bahan
 - a. Panci
 - b. Kompor
 - c. Sendok pengaduk
 - d. Sumbu lilin
 - e. Cetakan lilin
 - f. Minyak jelantah
 - g. Asam stearat
 - h. Essential oil
 - i. Pewarna makanan
 - j. Bleaching earth
2. Tahapan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah:
 - a. Minyak jelantah di saring terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran.
 - b. Minyak jelantah di rendam menggunakan arang selama 24 jam, lalu didiamkan.
 - c. Minyak jelantah yang sudah di rendam arang di saring terlebih dahulu

- d. Setelah disaring, minyak jelantah di panaskan dengan api kecil + bleaching earth secukupnya. Lalu di diamkan selama 24 jam untuk melihat kejernihan minyak jelantah.
- e. Setelah 24 jam minyak jelantah berbentuk endapan, lalu di ambil yg atas nya dan di panaskan dengan api kecil + asam stearat sebanyak 1:1 untuk mengeraskan lilin.
- f. Lalu, di tambahkan pewarna secukupnya dan di aduk hingga merata.
- g. Penambahan minyak essensial untuk aroma relaksasi.
- h. Di masukkan ke dalam cetakan wadah dengan sumbu.
- i. Pendinginan lilin hingga mengeras.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Hasil identifikasi permasalahan di Kampung Tuah Indrapura menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan limbah rumah tangga adalah tingginya volume minyak jelantah yang dihasilkan dari kegiatan memasak masyarakat. Selama ini, ibu-ibu PKK telah berinisiatif mengumpulkan minyak jelantah untuk kemudian dijual kembali kepada pengepul. Namun, mekanisme tersebut dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan kas infaq anak yatim. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain harga jual minyak jelantah yang relatif rendah apabila dijual tanpa diolah terlebih dahulu, serta adanya keraguan masyarakat terhadap pemanfaatan kembali minyak bekas tersebut oleh

pihak pengepul. Kekhawatiran terbesar adalah kemungkinan minyak jelantah didaur ulang untuk konsumsi, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Dengan demikian, diperlukan alternatif pengelolaan yang lebih produktif, inovatif, dan bernilai tambah agar minyak jelantah dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi, Mahasiswa KKN MAs di Kampung Tuah Indrapura merancang program pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu inovasi yang ditawarkan adalah mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan dan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui produk yang bernilai jual. Keberhasilan program ini tentu membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, tim mendorong keterlibatan ibu-ibu PKK dan warga Kampung Tuah Indrapura dalam proses pengumpulan minyak jelantah sisa rumah tangga, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan sekaligus bernilai ekonomis.

Kegiatan lanjutan dalam program ini berupa sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat Kampung Tuah Indrapura. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Agustus 2025 bertempat di Balai Kampung Tuah Indrapura, dengan peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, masyarakat setempat, serta dihadiri oleh Penghulu Kampung Tuah Indrapura dan perwakilan Badan Permusyawaratan Kampung (BAPEKAM).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah secara berulang yang berisiko terhadap kesehatan, serta dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan edukasi tentang alternatif pemanfaatan minyak jelantah melalui proses daur ulang sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi, salah satunya berupa lilin aromaterapi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap isu kesehatan dan lingkungan sekaligus mendorong terciptanya peluang usaha baru berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga.

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan limbah rumah tangga menjadi lilin aromatherapy, Lilin aromaterapi dari minyak jelantah dibuat melalui beberapa tahapan sederhana dengan bahan yang mudah diperoleh. Proses diawali dengan penyaringan minyak jelantah untuk memisahkan kotoran yang masih tersisa, kemudian minyak direndam menggunakan arang selama kurang lebih 24 jam agar bau tidak sedap berkurang dan kualitas minyak menjadi lebih baik. Setelah itu, minyak hasil rendaman disaring kembali hingga bersih, lalu dipanaskan dengan api kecil sambil ditambahkan bleaching earth secukupnya. Campuran tersebut kemudian didiamkan selama 24 jam sehingga terbentuk endapan, dan bagian minyak jernih di lapisan atas diambil untuk tahap selanjutnya.

Sebelum minyak jelantah digunakan sebagai bahan utama pembuatan lilin, perlu dilakukan proses penjernihan terlebih dahulu. Tahapan ini bertujuan untuk menghilangkan aroma tengik sehingga tidak memengaruhi wangi dari lilin yang dihasilkan. Menurut Wijayanti dkk. (2012), salah satu metode yang dapat dipakai untuk memperbaiki kualitas minyak jelantah adalah dengan memanfaatkan arang aktif. Minyak goreng bekas yang semula hanya digunakan untuk menggoreng atau dibuang setelah tidak terpakai, dapat diolah kembali menjadi bahan dasar dalam pembuatan lilin (Adhani Aidil & Fatmawati, 2019).



Gambar 3. Proses Penjernihan Minyak Jelantah

Minyak yang telah dimurnikan kemudian dipanaskan kembali dengan api kecil dan dicampurkan asam stearat dengan perbandingan 1:1 untuk membantu pengerasan lilin. Setelah campuran tercampur rata, ditambahkan pewarna sesuai kebutuhan dan diaduk hingga homogen. Tahap berikutnya adalah pemberian minyak esensial agar lilin memiliki aroma relaksasi khas. Campuran yang sudah siap kemudian dituangkan ke dalam cetakan yang telah diberi sumbu di bagian tengahnya. Selanjutnya, cetakan dibiarkan pada suhu ruang hingga lilin mengeras dan siap digunakan. Dengan metode ini, minyak jelantah yang semula merupakan limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali menjadi lilin aromaterapi yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomis.



Gambar 4. Hasil lilin aroma terapi dari minyak jelantah

Dampak dari pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat terlihat secara langsung setelah kegiatan berlangsung. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta memberikan tanggapan positif terhadap sosialisasi yang dilakukan. Limbah rumah tangga yang biasanya dihasilkan setiap hari, ternyata bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai guna ketika diubah menjadi kerajinan bermanfaat. Produk lilin aromaterapi hasil pelatihan kemudian dibawa pulang oleh peserta untuk dipraktikkan kembali dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di rumah masing-masing (Destiana et al., 2024).

Melalui kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini, ibu-ibu PKK Kampung Tuah Indrapura mendapatkan wawasan baru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Dengan modal yang relatif kecil, mereka mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan kepada masyarakat sekitar. Penjualan lilin aromaterapi tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Setelah memahami proses pengolahan yang sederhana, ibu-ibu PKK Kampung Tuah Indrapura semakin termotivasi untuk membuat lilin aromaterapi secara mandiri di rumah, bahkan tertarik menjadikannya peluang usaha. Usai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tahap berikutnya yang dilakukan adalah evaluasi guna menilai sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi juga memiliki potensi strategis dalam mendorong pemberdayaan

masyarakat, khususnya di Kampung Tuah Indrapura. Melalui kegiatan pelatihan, ibu-ibu PKK dibekali keterampilan baru yang dapat dengan mudah diaplikasikan di lingkungan rumah tangga. Keterampilan tersebut tidak hanya memberikan alternatif pemanfaatan limbah yang semula dianggap tidak bernilai, tetapi juga membuka peluang terciptanya produk kreatif yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga serta secara simultan memperkuat basis perekonomian lokal. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan melalui pengolahan limbah rumah tangga. Transformasi minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi membuktikan bahwa limbah dapat diolah menjadi produk fungsional sekaligus ramah lingkungan. Oleh karena itu, program ini memiliki prospek keberlanjutan yang baik, terutama apabila didukung dengan upaya pemasaran yang lebih luas dan pengembangan kualitas produk secara berkesinambungan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat berkembang menjadi salah satu komoditas lokal yang berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Tuah Indrapura, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK dan masyarakat mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah secara berulang serta dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan. Kedua, pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi. Ketiga, melalui praktik langsung, masyarakat khususnya ibu-ibu PKK termotivasi untuk mengembangkan kreativitas serta menjadikan lilin aromaterapi sebagai peluang usaha baru yang dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani Aidil, & Fatmawati. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DAN LILIN HIAS UNTUK MEMINIMALISIR MINYAK JELANTAH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN PANTAI AMAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3, 31–40. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>
- Azahra, F., Indirani, P. R., Kholis, A. N., Nurcahyanti, D., & Nurkartikasari, N. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Produk Lilin Aroma Terapi di Desa Pereng

- Karanganyar Sebagai Konsep Rintisan Desa Kreatif. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.153>
- Bachtiar Muchamad, Irbah Izdihar, & dkk. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4, 210–217.
- Busalim, F., Rimantho, D., & Syafitri, A. (2023). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI PESANTREN QURAN WANITA AL HIKMAH BOGOR. In *JANATA* (Vol. 3, Issue 1).
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Destiana, I., Suciati, F., Triastuti, D., Aprillia, F., Romalasari, A., Sobari, E., & Ramadhan, M. G. (2024). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Belendung dalam Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.54082/jjppm.349>
- Dikse I Wayan Pancane, Gek Idha Ni Luh Dyah Putri, & dkk. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konversi Minyak Jelantah Menjadi Energi Terbarukan Berbasis Teknologi UCOLlect di Desa Tonja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 121–126.
- Dwi Tiara Wulandari, & Listiaji Prasetyo. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Limbah Minyak Jelantah Ibu-Ibu PKK Desa Karanganyar, Kabupaten Pemalang. *Jurnal Dharma Masyarakat*, 18–24.
- Emalia, Z., Awaluddin, I., Fajarini, D., & Perdana, F. S. (2023). Penerapan Ekonomi Sirkular melalui Pembuatan Lilin Aroma Terapi Dari Minyak Bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.7>
- Fadhli Khotim, fahimah Mar'atul, & dkk. (2021). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai melalui Pembuatan Lilin Aromateraphy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 175–180.
- Hayati Asfitri, Dwi Rella Respati, & dkk. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 08–16. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.212>
- Nasution, N. E., Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., & Tanjung, K. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha Di Desa Tanah Seribu Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 138–144. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.812>
- Nuzuliana Rosmita, Latifatul Devi Fitri, & dkk. (2023). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 3, Issue 1). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Sumardona, Aisyah Husnul, & dkk. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Meminimalisir Limbah Domestik dan Menjadi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Puusiambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88–96.
- Sundoro, T., Kusuma, E., Auwalani, F., & Surya. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 6, Issue 2).